

**PROFESIONALISME JURNALIS DALAM FILM THE BANG-
BANG CLUB BERDASAR ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHEZ**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh:

MUHAMMAD LUTHFI

NIM. 1423102071

IAIN PURWOKERTO
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Luthfi

NIM : 1423102071

Kelas : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasar

Analisis Semiotika Roland Barthes.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Juli 2018



Yang menyatakan,

Muhammad Luthfi

1423102071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PROFESIONALISME JURNALIS
DALAM FILM THE BANG BANG CLUB
BERDASAR ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHEZ**

yang disusun oleh Saudara: **Muhammad Luthfi**, NIM. **1423102071** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas **Dakwah** Institut **Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**, telah diujikan pada tanggal: **1 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Wanto, S.Kom. M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Arsam, M.S.I.
NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19750508 200212 2 004

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Dekan,



Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Muhammad Luthfi

NIM : 1423102071

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club

Berdasar Analisis Semiotika Roland Barthes.

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Wanto, S.Kom M.Kom
NIP 19811119 200604 1 004

MOTTO

“Jadikanlah orang-orang yang meremehkan dan memandang rendah dirimu adalah motivasi terbesar untuk menjalani dan membungkam semua anggapan tersebut”

(Muhammad Luthfi)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat sehat dan kegembiraan dalam menjejakan skripsi ini, sehingga skripsi saya bisa selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya bapak dan mama, yang selalu memberi support baik batiniah maupun lahiriyah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. IAIN Purwokerto terimakasih atas segala pemberianmu, baik berupa wifi gratis, tempat berteduh yang nyaman, walaupun akses buku masih berkurang.
4. Kakak, Lilik, Uwa, Budhe yang selalu menanyakan sudah lulus ataupun kapan wisuda, sungguh itu adalah kata-kata penyemangat bagi saya.
5. Lembaga Pers Mahasiswa Obsesi yang telah sudi menampung saya selama tiga tahun, sehingga saya bisa berproses dan mengikuti alur bersama.
6. KPI 2014 kita bisa sukses bersama dalam hal pekerjaan, jodoh, dan agama.
7. Ning Khapsoh yang selalu memeberikan dukungan dan penyemangat dalam 2 tahun terakhir.
8. KPI B 2016 satu tahun kredit bawah memanglah cepat, namun kalian sudah akrab dengan saya dengan menyebut “Kaka Tua” terimakasih gengs.

PROFESIONALISME JURNALIS DALAM FILM THE BANG-BANG CLUB

BERDASAR ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHEZ

Oleh: Muhammad Luthfi

NIM: 1423102071

ABSTRAK

The Bang Bang Club merupakan salah satu film tahun 2011 bergenre drama yang diadaptasi dari kejadian nyata yang dialami oleh 4 orang fotografer perang yang sama-sama ingin membeberkan kebenaran pada setiap karya foto mereka. Film karya sutradara Steven Silver ini tidak hanya mengulas tentang drama namun juga memperlihatkan bagaimana kejadian yang sebenarnya dialami oleh 4 orang fotografer tersebut.

Subjek penelitian ini adalah keempat fotografer perang yang diceritakan dalam film *The Bang-Bang Club*. Yang harus mempunyai sikap profesionalisme dalam meliput perang antar suku. Data primer diperoleh dari adegan-adegan yang terkait dengan profesionalisme seorang jurnalis dalam meliput dan memberitakan sebuah peristiwa sebagai proses awal analisis. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data. Setiap adegan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes lalu dikaitkan dengan profesionalisme dalam hal ini Kode etik jurnalis AJI, dan Kewi, lalu dikaitkan dengan profesionalisme menurut Islam, dalam hal ini yaitu menyangku empat sifat Rasulullah yaitu *Sidiq, amanah, fathonah dan Tabligh*.

Film *The Bang-Bang Club* setelah di analisis dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes memiliki pesan di setiap adegannya. Dengan memaparkan makna Konotasi, Denotasi, dan makna dari kedua elemen tersebut. Dari makna Denotasi yang diambil dari beberapa scene film *The Bang-Bang Club*, mempunyai konsep yang menyesuaikan tema yang diangkat dimana pokok bahasan adalah profesionalisme jurnalis. Dibeberapa adegan terlihat jurnalis tersebut berada di situasi yang berbahaya, berdekatan dengan api, senjata tajam, pertikaian, senjata api, dan lain-lain. Dari makna Konotasi mempunyai arti bahwa di setiap situasi dan kondisi apapun, seorang jurnalis harus bisa menggambarkan, memberitakan, menggali data dengan cara apapun sesuai dengan kode etik jurnalistik, karena hal tersebut sudah menjadi tuntutan bagi seorang jurnalis.

Kata Kunci: Profesionalisme, Jurnalis, Kode etik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan Allah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para sahabatnya, tabiin dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.

Adapun skripsi yang ditulis oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul “PROFESIONALISME JURNALIS DALAM FILM THE BANG-BANG CLUB BERDASAR ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHEZ”

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Muridan, M.Ag., Ketua program studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Abdul Wachid B S M. Hum., selaku Penasihat Akademik program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan B 2014.

5. Wardo, M. Kom., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah.
7. Segenap kepengurusan LPM Obsesi periode 2016-2017 dan 2017-2018.
8. Ibu tercinta Tumi'ah dan Bapak Sumarto, yang telah dengan tulus ikhlas membesarkan dan senantiasa berdo'a untuk keberhasilan penulis.
9. Teman-teman seperjuanganku Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2014. Terima kasih atas setiap hal yang pernah kita lalui bersama, semoga tidak akan ada yang dapat memudarkan hubungan tali silaturahmi kita.

IAIN PU



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Signifikansi | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 9 |
| F. Sistematika Laporan..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | Error! Bookmark not defined. |
| A. Jurnalistik..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Kode Etik Jurnalistik | Error! Bookmark not defined. |
| C. Profesionalisme Jurnalis..... | Error! Bookmark not defined. |
| D. Profesionalisme Dalam Islam..... | Error! Bookmark not defined. |
| E. Film..... | Error! Bookmark not defined. |
| F. Semiotika Roland Barthez..... | Error! Bookmark not defined. |

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes **Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODE PENELITIAN **Error! Bookmark not defined.**

- A. Jenis Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Subjek dan Objek Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- C. Sumber Data..... **Error! Bookmark not defined.**
- D. Teknik Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**
- E. Teknik Analisis Data..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... **Error! Bookmark not defined.**

- A. Deskripsi Film The Bang-Bang Club **Error! Bookmark not defined.**
- B. Reduksi Data **Error! Bookmark not defined.**
- C. Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.1: Liputan kerusuhan yang terjadi antara suku *Zullu* dan *Inkhata* **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.2: Wawancara kesalah satu anggota suku *Zullu*..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.3: Liputan ke dalam asrama suku *Zullu* **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.4: Liputan pembantaian terhadap suku *Inkhata* **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.5: Penyerahan foto kepada pimpinan Redaksi Majalah . **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.6: Ken bertanya tentang kejadian konflik yang akan terjadi **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.7: Jurnalis menuju wilayah konflik..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.8: Persiapan Liputan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.9: Liputan Kerusuhan antara suku *Zullu* dan suku *Inkhata*.. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.10: Greg dan Kevin meliput kerusuhan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.11: Kevin bersiap memfoto momen jurnalistik **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.12: Kevin berpose layaknya fotografer..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.13: Surat kabar yang diterbitkan majalah the star **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4:14: Greg memfoto korban kerusuhan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.15: Greg sedang bernegosiasi dengan para pelaku kerusuhan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.16: Menolong jurnalis yang tertembak **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.17: Memanfaatkan peluang **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.18: Greg dan Ken tertembak oleh kelompok kerusuhan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.19: Ken terkaparkarena tertembak..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP 13

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 13 |
| B. Saran-Saran | 72 |
| C. Penutup | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

The Bang Bang Club merupakan salah satu film tahun 2011 bergenre drama yang diadaptasi dari kejadian nyata yang dialami oleh 4 orang fotografer perang yang sama-sama ingin membeberkan kebenaran pada setiap karya foto mereka. Film karya sutradara Steven Silver ini tidak hanya mengulas tentang drama namun juga memperlihatkan bagaimana kejadian yang sebenarnya dialami oleh 4 orang fotografer tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap jurnalis pasti mengalami pergulatan batin ketika akan membuat karya jurnalistik yang baik. Terlebih pada sebuah karya jurnalistik berupa foto. Seorang jurnalis harus dituntut profesional, maksudnya dalam hal ini yaitu mengindahkan kode etik jurnalistik dan setiap karyanya juga harus memiliki nilai berita yang patut diketahui khalayak. Namun pada kenyataannya kedua hal ini sering kali bersinggungan pada praktek dilapangan.

Film *The Bang Bang Club* adalah film yang dirilis pada 22 April 2011 dan mengambil seting film tahun 1990 hingga 1994 di Afrika Selatan yang pada saat itu sedang terjadi masa transisi sistem politik *apartheid*. Dalam film ini, *The Bang Bang Club* dikenal sebagai sebuah kelompok fotografer perang yang bertugas meliput keadaan perang saudara yang terjadi di Afrika Selatan. Nama *The Bang Bang Club* sendiri muncul pada sebuah artikel yang dikeluarkan *Living*.

Kevin Carter (Taylor Kitsch), Greg Marinovich (Ryan Phillippe), Ken Oosterbroek (Frank Rautenbach), dan João Silva (Neels Van Jaarsveld) adalah orang-orang yang merupakan pendiri dari *The Bang Bang Club* ini.

Keempat orang fotografer jurnalistik ini mendedikasikan diri mereka untuk mengambil foto-foto eksklusif perang saudara yang memperjuangkan kebebasan di Afrika Selatan meskipun sering kali mereka harus menantang maut dan bahaya yang bisa merenggut nyawa mereka. Pada akhirnya, dengan ketekunan, usaha, dan dedikasi mereka, editor fotografi mereka Robin Comley (Malin Akerman) menghargainya dengan mempublikasikan karya mereka kepada khalayak.¹

Dunia jurnalis selalu memiliki tantangan dari mulai *bullying*, fisik, ancaman, bahkan kematian sehingga pemerintah baik Indonesia maupun dunia telah bersepakat untuk melindungi seorang jurnalis dalam kondisi dan situasi apapun, sehingga jurnalis tanpa ragu meliput sebuah peperangan antar kelompok ataupun antar dunia tanpa takut terkena ancaman-ancaman seperti itu.

Definisi Film Menurut UU No. 8 Tahun 1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses

¹Maocrahmansyah Chikal Rinaldi, *Representasi Konflik dalam Film The Bang Bang Club (Analisis Semiotik Roland Barthes Mengenai Konflik dalam Film The Bang Bang Club)*, (Bandung:Unikom: 2013). Hlm 1-2

lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). Menurut Effendi film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.²

Effendy mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar – gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar – benar terjadi dihadapannya.³

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1986) Hlm 239

³ Onong Uchjana **Effendy**, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT.Rosdakarya, **2000**) hlm 207

ada kehidupan sehari – hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar - gambar yang mereka lukis. Dan lukisan – lukisan itu bias menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba – tiba.

Kerja jurnalis sejatinya adalah mengungkapkan sebuah fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dan fakta-fakta tersebut masih belum diketahui oleh masyarakat luas. Namun tak mudah dalam mengungkap berbagai kejadian dan fakta tersebut. Seringkali terdapat ancaman dan intervensi terhadap seorang jurnalis yang mengancam keselamatan atau kehilangan harta bendanya.

Masalah kemanusiaan, politik, perang suku, kejadian bencana tak luput dari pandangan seorang jurnalis, mereka harus siap dalam kondisi apapun, baik siang maupun malam harus tetap waspada akan kejadian yang menyangkut pekerjaannya ini. Namun keprofesionalan jurnalis harus dipegang teguh dalam menjalankan segala aktivitas yang bersangkutan dengan peliputan berita, sekalipun nyawa menjadi taruhannya.

Di dalam film *The Bang-Bang Club* (TBBC) ini keprofesionalisan jurnalis sangat ditampilkan, karena persaingan antara fotografer lainnya menjadi ancaman. Mereka bisa saja terdepak karena tak mendapat sebuah berita atau sebuah karya.

Yang membuat penulis tertarik menganalisis film TBBC adalah sikap profesionalisme yang ditunjukkan oleh keempat jurnalis tersebut dalam meliput kejadian konflik meskipun hanya bermodalkan sebuah kamera dan perlengkapan jurnalistik di dalam tas mereka hanya untuk mendapatkan sebuah berita yang layak dikonsumsi oleh khalayak.

B. Definisi Operasional

1. Profesionalisme Jurnalis

Profesionalisme sendiri merupakan turunan dari kata profesi. Profesi merupakan sebuah pekerjaan yang menuntut pengetahuan yang tinggi, didedikasikan pada masyarakat umum, diwadahi dalam sebuah organisasi profesi yang bisa mengatur kode etik profesi. Terdapat beberapa pengertian jurnalis profesional dari beberapa ahli.

Andre Wongso pernah membahas soal profesi dan etika pada talkshow rutusnya di radio Sonora. Beliau menjelaskan bahwa sebagai seorang professional di bidang apapun kita diharapkan mampu melakukan tugas dan pekerjaan sesuai sesuai dengan lingkup profesionalisme kita.

Setiap profesionalisme perlu memiliki etika profesi dan etos kerja dalam setiap melaksanakan kegiatan atau pekerjaan, etos kerja merupakan keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok orang, atau sebuah institusi. Etika, etos kerja, dan sikap professional, merupakan satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dalam melaksanakan kegiatan di berbagai bidang.⁴

⁴ Primi Artiningrum, Etika dan Profesional Sarjana, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm 1

Tegaknya keprofesionalan suatu profesi termasuk dalam hal jurnalistik terwujud setelah melalui proses profesionalisasi. Dalam literatur sosiologi terdapat tiga kategori model-model profesionalisasi, yaitu: *attribute models*, *process models* dan *power models*. Masing-masing kategori mengajukan suatu perspektif yang berbeda mengenai perkembangan suatu profesi. Masing-masing profesi juga tumbuh berbeda dari yang lain. *Attribute models* menggambarkan *traits* (unsur khas, esensi), atribut dan karakteristik yang mendefinisikan suatu profesi sebagai sesuatu yang berbeda dari pekerjaan lain. Kontras dengan itu, *process models* menggambarkan sekuensi peristiwa yang ditempuh untuk mencapai profesionalisme. *Power models*, berfokus pada motivasi untuk profesionalisasi dan bagaimana motivasi ini tumbuh dan muncul.⁵

2. Jurnalis

Secara konseptual (terminologi), jurnalistik mengandung tiga pengertian yakni: 1) jurnalistik sebagai proses “aktifitas” atau “kegiatan” mencari, mengumpulkan, menyusun, mengolah/menulis, mengedit, menyajikan, dan menyebarluaskan berita kepada khalayak melalui saluran media massa; 2) jurnalistik sebagai “keahlian” (*expertise*) atau “keterampilan” (*skill*) menulis karya jurnalistik (*news, views dan feature*), termasuk keahlian dalam pencarian berita, peliputan peristiwa (reportase), dan wawancara (*interview*); dan 3) jurnalistik sebagai bagian dari “bidang kajian” komunikasi /publisistik, khususnya mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini/pendapat, pemikiran, ide/gagasan) melalui media massa dan online. Pelaku kegiatan

⁵ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 177.

jurnalistik biasa disebut jurnalis yang merupakan orang yang memburu informasi untuk disebarluaskan secara meluas.⁶

3. Film The Bang-Bang Club

TBBC adalah salah satu film yang menggambarkan tentang empat orang fotografer jurnalistik yang bekerja di salah satu perusahaan media cetak The Star. Keempat fotografer ini dituntut untuk mendapatkan bidikan-bidikan foto agar gambar tersebut layak dikonsumsi oleh publik dan memberitakan kebenaran yang sesungguhnya.

Kekerasan fisik maupun verbal dialami oleh keempat tokoh ini, yang seharusnya mereka dilindungi oleh undang-undang dunia. Pers harusnya independen dalam melakukan kerja jurnalistiknya. Namun terkadang selembar undang-undang tak membuatnya aman, ketika harus berjuang mendapatkan sebuah berita atau momen.

Persaingan antara fotografer juga diperlihatkan di sini, memang begitu kerja jurnalis siapa cepat dia dapat. Seorang jurnalis juga harus berani dalam melakukan kerja jurnalistiknya, meskipun nyawa menjadi taruhannya. Bahkan ketika salah satu dari keempat fotografer tersebut mendapatkan penghargaan *Pullitzer* itu pun juga menjadi tantangan tersendiri ada yang bahagia karenanya, ada juga yang terkejut ketika mendapatkan penghargaan tersebut.

4. Analisis Semiotika Roland Barthes

⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm 126.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Kajian semiotika merupakan salah satu pendekatan metode penelitian komunikasi. Tanda dan Simbol merupakan alat dan materi yang digunakan dalam interaksi. Komunikasi merupakan proses transaksional dimana pesan (tanda) dikirimkan dari seorang pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*). Semiologi merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Pembahasan tentang konsep simbol harus diawali dengan pemahaman tentang konsep tanda (*sign*). Tanda merupakan unsur yang digunakan untuk mewakili unsur lain.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme jurnalis dalam film *The Bang-Bang Club* berdasar analisis semiotika Roland Barthes.

D. Tujuan dan Signifikansi

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah mengetahui bagaimana profesionalisme jurnalis digambarkan dalam film *TBBC*

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi teoritis

⁷ Andita Mustika Wijaya, *Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinochio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik*, (Lampung: Unila, 2017), hlm 37.

Khasanah literature mengenai kajian film menggunakan analisis semiotika, terutama semiotika Roland Barthes.

b. Signifikansi Praktis

Memberikan gambaran makna kepada masyarakat mengenai profesi jurnalis melalui film.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis film telah banyak dilakukan salah satunya penelitian Maocrahmansyah Chikal Rinaldi yang berjudul “Representasi Konflik dalam Film *The Bang Bang Club* (Analisis Semiotik Roland Barthes)” peneliti ini menitikberatkan pada konflik perang saudara yang terjadi di Afrika sekitar tahun 1994⁸. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih memberatkan pada bagaimana profesionalisme jurnalis digambarkan dalam film TBBC.

Penelitian Andika Mustika Widjaya yang berjudul “Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial “*Pinnocchio*” Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik”. Penelitian ini lebih menekankan penggambaran para jurnalis di film tersebut berdasarkan kode etik jurnalistik.⁹ Sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah profesionalisme jurnalis dalam melaksanakan tugas peliputan berita.

Penelitian Achmad Ridwan yang berjudul “Pembungkahan Profesi Jurnalis Dalam Film Dokumenter “Kubur Kabar Kabur”. Penelitian ini lebih menjelaskan bahwa terdapat perlakuan yang kasar baik fisik maupun verbal terhadap seorang

⁸ Maocrahmansyah Chikal Rinaldi, *Representasi Konflik dalam Film The Bang Bang Club (Analisis Semiotik Roland Barthes Mengenai Konflik dalam Film The Bang Bang Club)*, Skripsi, (Bandung: Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia, 2013).

⁹ Andika Mustika Widjaya *Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial “Pinnocchio” Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik*, Skripsi, (Lampung: fakultas Sosial Politik, Universitas Lampung, 2017).

jurnalis yang tidak sesuai dengan UU No 40 Tahun 1999 Pasal 8¹⁰. Pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ridwan lebih menekankan pada perlakuan terhadap seorang jurnalis. Yang membedakan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi film yang membedakan penelitian dari masing-masing penulis. Sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada tingkat profesionalitas jurnalis dalam melakukan peliputan berita.

Penelitian Muhammad Muchlis Muchrizal tentang representasi etika jurnalistik investigasi dalam film *Kill The Messenger*¹¹. Dalam penerapan kode etik profesional jurnalis, penelitian ini lebih menekankan pada profesionalisme jurnalis dalam prinsip kode etikanya, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada profesionalitas jurnalis yang tetap berpaku pada aturan perusahaan.

Penelitian Ghofur Yuniar Saputro tentang Unsur Kode Etik Dalam Film (Analisis Isi pada Film *Nightcrawler Karya Dan Gilroy*)¹². Penelitian ini lebih menekankan isi dalam sebuah *Nightcrawler* menggunakan analisis isi. Sedangkan penelitian penulis lebih menekankan kerja jurnalis yang profesional dalam melakukan peliputan berita.

¹⁰ Achmad Ridwan, *Pembingkaihan Profesi Jurnalis Dalam Film Dokumenter "Kubur Kabar Kabur"*, Skripsi, Kajian Bidang Jurnalistik, Universitas Islam Bandang, 2015

¹¹ Muhammad Muchlis Muchrizal, *Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film kill the massenger dengan penerapan kode etik society of professional journalist*, Skripsi, (Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom, 2015)

¹² Ghofur Yuniar Saputro, *Unsur Kode Etik Dalam Film (Analisis Isi pada Film Nightcrawler Karya Dan Gilroy)*, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Jurnal penelitian Nurida Ismawati dan Wartyo yang berjudul Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film *Sang Kyai*¹³. Jurnal penelitian ini lebih menekankan nilai-nilai nasionalisme pada santri yang dianalisis dengan semiotika John Fishke. Sedangkan penelitian yang penulis tulis lebih menekankan sifat profesionalisme jurnali dalam film *the bang-bang club* dengan analisis semiotika Roland Barthes.

F. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab, dimana satu bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan merupakan uraian secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas, guna mempermudah dalam memahami dan melihat hubungan suatu bab dengan lainnya. Adapun uraian pada setiap bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, telaah pustaka, Definisi operasional

BAB II: Berisi tentang kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini membahas tentang pengertian jurnalis, kode etik jurnalis, pengertian film dan unsurnya, profesionalisme jurnalis teori semiotika Roland Barthes, selain itu juga membahas tentang islam dan profesionalisme.

BAB III: Dijelaskan mengenai metode penelitian yang berguna untuk mengetahui dan mempermudah bagi peneliti mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini berisi jenis penelitian, metode penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis data.

¹³ Nurida Ismawati dan Wartyo *Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Kudus, 2016

BAB IV: Penyajian dan analisis data. Gambaran umum tentang film The Bang Bang Club, Setelah memperoleh data hasil penelitian dari film tersebut, maka dalam bab ini dianalisa menggunakan semiotika Roland Barthez, kajian diperkaya dengan analisis dari sudut pandang islam.

BAB V: Sebagai penutup meliputi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BBAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis tulis tentang Profesionalisme Jurnalis dalam Film The Bang-Bang Club Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthez. Melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab –bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Film The Bang-Bang Club setelah di analisis dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthez memiliki pesan di setiap adegannya. Dengan memaparkan makna Konotasi, Denotasi, dan makna dari kedua elemen tersebut. Dari makna Denotasi yang diambil dari beberapa scene film The Bang-Bang Club, mempunyai konsep yang menyesuaikan tema yang diangkat dimana pokok bahasan adalah profesionalisme jurnalis. Dibeberapa adegan terlihat jurnalis tersebut berada di situasi yang berbahaya, berdekatan dengan api, senjata tajam, pertikaian, senjata api, dan lain-lain. Dari makna Konotasi mempunyai arti bahwa di setiap situasi dan kondisi apapun, seorang jurnalis harus bisa menggambarkan, memberitakan, menggali data dengan cara apapun sesuai dengan kode etik jurnalistik, karena hal tersebut sudah menjadi tuntutan bagi seorang jurnalis.

2. Profesionalisme jurnalis dalam film tersebut sangat digambarkan dengan jelas, banyak adegan berbahaya yang harus diliput oleh seorang jurnalis. Beratnya tantangan yang dihadapi tak membuat mereka lalai akan kode etik yang telah tertanam, mereka harus mengamalkan kode etik tersebut agar kedaulatan seorang jurnalis tetap terjaga.
3. Islam dan profesionalisme pun terlihat disini seperti sifat shidiq, *tabligh*, *amanah*, *fathonah*. Karena nilai sebuah berita tak akan lepas dari unsur-unsur peliput yang benar, memanfaatkan peluang, komunikatif, tanggun jawab. Agar pesan dari berita tersebut bisa tersampaikan dengan benar kepada masyarakat luas.
4. Bahasan yang diambil dalam Film *The Bang-Bang Club* adalah tentang jurnalis yang harus meliput di wilayah konflik. Hanya bermodalkan sebuah kamera, tanpa dilindungi oleh pihak militer dan baju anti peluru, mereka harus mendapatkan data yang layak untuk dimuat di majalah *The Star*. Sudah menjadi tugas seorang jurnalis untuk meliput di suatu kondisi apapun karena hal tersebut adalah tugas yang harus diselesaikan. Profesionalitas harus dikedepankan agar terciptanya pekerjaan yang nyaman dan aman bagi seorang jurnalis, meskipun harus meliput di area konflik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Profesionalisme Jurnalis Dalam Film *The Bang-Bang Club* Berdasar Analisis Semiotika Roland Barthes. Ada beberapa saran penulis untuk Film *The Bang-Bang Club*, apabila dibuat sekuel terbaru, diantaranya:

1. Scene-scene yang berkaitan dengan jurnalistik haruslah ditambah seperti rapat redaksi, penentuan berita, proses penyebar luasan berita ke khalayak, karena hal tersebut adalah termasuk dalam jurnalistik.
2. Penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti untuk meneliti film The Bang-Bang Club di masa yang akan datang, baik dengan teori Charles Sander Pierce, John Fiske dan lain sebagainya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Profesionalisme Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasar Analisis Semiotika Roland Barthez”.

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintrospeksi pada kekurangan atau keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik terlepas dari ketidaksempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah

SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- AJI Jakarta. 2014. *Pedoman Perilaku Jurnalis*. Jakarta: Yayasan TIFA.
- Artiningrum, Primi. 2013. *Etika dan Profesional Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bill dan Tom Rosenstiel Kovach. 2001. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Yayasan Pantau.
- Dewan Pers. 2017. *Buku Saku Wartawan*. Jakarta: Dewan Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadi, Amirul. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 11. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imanjaya, Ekky. 2004. *Who Not: Remaja Doyan Nonton*. Bandung: PT Mizan Buaya Kreativa.
- Ismawati, Nurida dan Warto. 2016. *Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai*. Kudus: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Kudus.
- Kusnawan Aep, dkk. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung :Benang Merah Press.

- Lincoln, Arsyad dan Soeratno. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Akademi Manajemen perusahaan KPN.
- Masduki. 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: UII Press.
- Muchrizal Muhammad Muchlis. 2015. *Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film kill the massenger dengan penerapan kode etik society of professional journalist*. Skripsi. Ilmu Komunikasi. Universitas Telkom.
- Pamela j. Shoemaker dan Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message, Theories of Influenceson Mass Media Content*. USA: Longman Publisher.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ridwan, Achmad. 2015. *Peningkatan Profesi Jurnalis Dalam Film Dokumenter "Kubur Kabar Kabur"*. Bandung: Unisba.
- Rinaldi, Maocrahmansyah Chikal. 2013. *Representasi Konflik dalam Film The Bang Bang Club (Analisis Semiotik Roland Barthes Mengenai Konflik dalam Film The Bang Bang Club)*. Bandung: Unikom.
- Romy, Rizki. 2014. *Representasi Propaganda Demokrasi Dalam Film The War On Democracy*, Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Saputro, Ghofur Yuniar. 2015. *Unsur Kode Etik Dalam Film (Analisis Isi pada Film Nightcrawler Karya Dan Gilroy)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siagian, Degibson dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. 2014. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar. Perpustakaan Nasional*. Bogor: Katalog Dalam Terbitan (KDT) Penerbit Ghalia Indonesia.

Syahwal. 2016. *Kesejahteraan Wartawan Untuk Peningkatan Profesionalisme Dan Independensi Pada Aji Makassar*. Makassar: UIN Makassar.

Syarifudin, Profesionalisme dalam islam, Bandung: Jurnal ITB.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Waluyo Hermawan J. 2003. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita.

Widjaya, Andika Mustika. 2017. *Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinnochio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik*. Lampung: Unila.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Zulkarimein Nasution. 2015. *Etika Jurnalisisme Prinsip-prinsip Dasar*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Rajawali Pers. Jakarta.



IAIN PURWOKERTO

